BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Maksud dari objek penelitian menurut Umar **Husein (2005:303)** adalah:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah sanksi perpajakan dan administrasi perpajakan, serta penggelapan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan metode verifikatif.

Definisi metode deskriptif menurut **Sugiyono (2009:21)**, menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut **Mashuri (2008: 45)**, metode verifikatif adalah:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut **Nazir Moh. (2008:84)** menyatakan bahwa :

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut **Sugiyono (2009:13)** penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. "Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah disebutkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah. Masalah-masalah atau fenomena yang terjadi, nantinya akan dibahas pada bab IV.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat

pada penelitian ini adalah sanksi perpajakan, administrasi perpajakan, dan penggelapan pajak.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *Stratifield Random* dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Pegawai Pajak khususnya Bagian Pemeriksaan pada KPP Pratama Bandung Karees. Untuk pedoman wawancara atau observasi. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh sanksi perpajakan dan administrasi perpajakan terhadap upaya penggelapan pajak.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada

pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Penelitian	**Jenis Penelitian**	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T.1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pegawai Pajak bagian Pemeriksaan, PDI, Pengawasan dan Konsultasi	*Cross Sectional*
T.2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pegawai Pajak bagian Pemeriksaan, PDI, Pengawasan dan Konsultasi	*Cross Sectional*
T.3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pegawai Pajak bagian Pemeriksaan, PDI, Pengawasan dan Konsultasi	*Cross Sectional*
T.4	*Descriptive & Verificative*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Pegawai Pajak bagian Pemeriksaan, PDI, Pengawasan dan Konsultasi	*Time Series*
T.5	*Descriptive & Verificative*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Pegawai Pajak bagian Pemeriksaan, PDI, Pengawasan dan Konsultasi	*Time Series*

Dari tabel tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sanksi perpajakan pada KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP Pratama dengan waktu yang dijadwalkan.
2. Untuk mengetahui administrasi perpajakan pada KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP Pratama dengan waktu yang dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui upaya penggelapan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP dengan waktu yang dijadwalkan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sanksi perpajakan terhadap upaya penggelapan pajak pada KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh administrasi perpajakan terhadap upaya penggelapan pajak pada KPP Pratama Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehinggan pengujian

hipótesis dengan alat bantú statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut **Sugiyono (2009:38)**, mengungkapkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Sanksi perpajakan dan Administrasi perpajakan Terhadap Upaya Penggelapan pajak maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahnnya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variabel*). Menurut Sugiyono **(2009:3)**, menyatakan bahwa Variabel bebas *(independent)* adalah :

"Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat *(dependent)*".

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Sanksi perpajakan dan Administrasi perpajakan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Penggelapan pajak.

Menurut **Sugiyono (2009:3)**, menyatakan bahwa Variabel terikat adalah: "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Kuisioner
Sanksi perpajakan (X_1)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (norma pajak) akan dituruti / ditaati / dipatuhi (**Mardiasmo, 2008:57).**	1.Administrasi 2.Pidana	Administrasi : 1.Denda 2.Bunga 3.Kenaikan Pidana (Denda, Kurungan, Penjara)	Ordinal	 1-4 5-8 9-12 13-14
Administrasi perpajakan (X_2)	Cara – cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak (**Sophar Lumbartoruan** dalam **Siti Kurnia Rahayu, 2010:93**).	1. Wajib Pajak yang tidak terdaftar (*unregistered taxpayers*). 2. Wajib Pajak yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). 3. Penyelundup pajak (*tax evaders*) 4.Penunggak pajak (*delinquent tax pavers*).	1.Mendeteksi dan menindak dengan sanksi tegas. 2.Melakukan pemeriksaan pajak. 3.Penggunaan bank data WP dan seluruh aktivitas usaha. 4.Melakukan penagihan secara intensif.	Ordinal	1-3 4-6 7-9 10-12
Penggelapan pajak (Y)	*Penggelapan pajak* adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak) (**Mardiasmo, 2008:9)**	Penggelapan Pajak	1.Tidak menyampaikan SPT. 2.Menyampaikan SPT dengan tidak benar. 3.Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP. 4.Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-9

			dipotong. 5.Berusaha menyuap fiskus.		10-11

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal dan rasio. Menurut **Efferin Sujoko, Darmadji Stevanus Haddi,** dan **Tan Yuliawati (2004:87)** pengertian skala rasio yaitu:

> "*Ratio Scale* adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Pengertian dari skala ordinal menurut **Sugiyono (2009)** adalah sebagai berikut :

> "Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama".

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut **Sugiyono (2009 :73)** skala likert adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber : Sugiyono, 2009 :75

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber : Sugiyono, 2009: 75

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder, **Umar Husein (2005:41)** menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh setelah diolah oleh pihak lain. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai sanksi perpajakan, administrasi perpajakan, dan penggelapan pajak kepada pegawai bagian pemeriksaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2007:72)** :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung Karees.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2009:73)** menyatakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non propability sampling* yaitu dengan menggunakan *Sampling* Jenuh (Sensus).

Adapun pengertian *Sampling* Jenuh (Sensus) menurut **Sugiyono (2009: 85)**, menyebutkan:

"*Sampling* Jenuh (Sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung Karees.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari KPP Pratama Bandung Karees.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

(1) Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

(2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.

b) Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.

c) Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menurut **Sugiyono (2009:121)** menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Lebih lanjut uji validitas menurut **Cooper** dalam **Umi Narimawati (2010:42)**, validitas adalah :

”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuat alat tes (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Sanksi perpajakan (X_1) dan Administrasi perpajakan (X_2)

Tabel 3.5
Standar Penilaian untuk validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir

pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apayang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masingmasing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknikkorelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{\left(\sum x\right)-\left(\sum y\right)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati 2010: 42

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2009:3)**, reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan.Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Umi Narimawati, (2010:44)

Dimana
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X_1, X_2, dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis

dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval.

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Sanksi Perpajakan (X_1) dan Administrasi Perpajakan (X_2) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Untuk mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval digunakan MSI (*Method Successive Interval*), teknik tersebut merupakan teknik paling sederhana dalam mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSIadalah sebagai berikut :

(1) Menentukan secara jelas variabel apa yang akan diukur.
(2) Menentukan berapa responden yang memperoleh skor-skor sudah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
(3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut sebagai proporsi.
(4) Tentukan proporsi kumulatif (proporsi kumulatif mendekati distribusi normal baku).

(5) Dengan menggunakan tabel distribusi standar, kita akan menentukan nilai Y.

(6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Y yang diperoleh.

(7) Menentukan nilai skala.

(8) Menentukan nilai transformasi.

$Y = SV + [k]$

Dimana, $k = 1 + SV_{minimum}$

Dalam pengujian analisis statistik penelitian ini proses pentrasformasian data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office EXCEL 2010 (Analize).*

3.2.5 Rancangan Analisis dan Rancangan Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010:41)**, rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

A. Metode analisis deskriptif

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiono** dalam **Narimawati Umi (2010:29)** adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

(1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indicator diberi skor 1 sampai dengan 5.

(2) Dihitung total skor setiap variable / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variable untuk semua responden.

(3) Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor

(4) Untuk mendeskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus : (gambar rumus dihalaman berikut)

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber :Umi Narimawati, (2010 :45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00%-36,00%	Tidak Baik
2	36,01%-52,00%	Kurang Baik
3	52,01%-68%	Cukup
4	68,01%-84,00%	Baik
5	84,01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 46)

B. Pendekatan Verifikatif

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mashuri** dalam **Narimawati Umi (2010:29)** menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mangatasi masalah yang serupa".

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variable (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data lapangan.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal dengan digunakan skala likert dengan instrument pertanyaan kuisioner positif.

Dalam **Umi Narimawati (2010:46)**, untuk menganalisis nilai atau skor kuisioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. "Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variable independen (X) yaitu X_1,X_2, dan variable dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y),(X_2,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linier.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas".

Untuk skala rasio **Sugiyono (2009:150)** menjelaskan bahwa :

"Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio".

Oleh karena itu, analisis ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena data sampel yang digunakan mempunyai skala rasio. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut **Santoso Singgih (2002:393)**, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. "Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Masih menurut **Santoso Singgih (2002:322)** pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dasar pengambilan keputusan :

1. "Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Gujarati, 2003: 351

Menurut **Gujarati (2003: 362)** dimana R_i^2 adalah :

"Koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) **Gujarati, (2003: 406**).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari

observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < d_L atau D-W > 4 − d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2) Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3) Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

Gujarati, (2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang

digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

3. Analisis Regresi Berganda

Penjelasan garis regresi menurut **Andi Supangat (2007:352)**, yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Sanksi perpajakan dan Administrasi perpajakan Terhadap Upaya Penggelapan pajak di KPP Pratama Bandung Karees.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y	=	variabel tak bebas (Penggelapan pajak)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1 (Sanksi perpajakan)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Administrasi perpajakan)

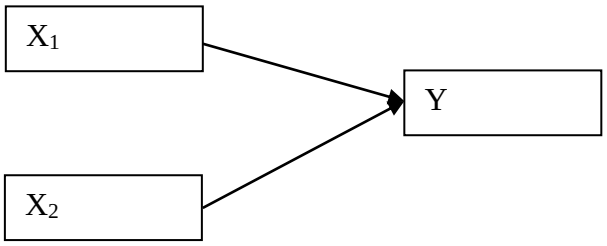
Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \textstyle\sum \mathbf{y} &= \mathbf{\mathit{na} + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2} \\ &= \mathbf{a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2} \\ \textstyle\sum \mathbf{X_2y} &= \mathbf{a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2} \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2009:279)

Paradigma yang digunakan adalah Paradigma Ganda Hubungan dua Variabel Bebas dengan Satu Variable Tergantung. Menurut **Umi Narimawati**

(2008:51) paradigma Ganda hubungan Dua Variabel memiliki pola hubungan variabel tersebut dapat digambarkan:



Gambar 3.2
Skema Paradigma

Keterangan

X_1 = Sanksi perpajakan
X_2 = Administrasi perpajakan
Y = Penggelapan pajak

3.2.5.2 Rancangan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Sanksi perpajakan (X_1) dan Administrasi perpajakan (X_2) terhadap Upaya Penggelapan pajak sebagai variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini hipotesis deskriftif yang diajukan sebagai berikut :

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan sanksi perpajakan dan administrasi perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan sanksi perpajakan dan administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

Pengujian hipotesis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus berikut : (rumus dihalaman berikut)

$$t_i = \frac{\beta_i}{S_{bi}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-l dengan signifikansi 5%.

Kriteria pengakuannya sebagi berikut :

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{abel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{abel}$maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{abel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dalam penelitian ini hipotesis verifikatif yang diajukan sebagai berikut :

H_{01};$\rho = 0$, sanksi perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

H_{11}; $\rho \neq 0$, sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

H_{02}; $\rho = 0$, administrasi perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

H_{12}; $\rho \neq 0$, administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap upaya penggelapan pajak.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi, maka tidak dilakukan uji signifikansi. **Cooper & Schndler (2006: 492)** menyatakan bahwa:

> "Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data *sample*, bukan data sensus".

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi berganda tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien arah garis sama dengan nol maka Ho diterima.